



Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok

Siti Sarah Zakiyah¹, Abd. Aziz², EE. Junaedi Sastradiharja³

^{1,2,3}Universitas Perguruan Tinggi Al Qur'an, Indonesia

E-mail: zakiyahsarah@gmail.com, abdaziz@ptiq.ac.id, edyjs1706@ptiq.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-17 Keywords: <i>Character;</i> <i>Students;</i> <i>Integral Curriculum;</i> <i>Tauhid Based;</i> <i>Hidayatullah Integral</i> <i>Elementary School.</i>	This research aims to analyze and discover the role of the Tawheed-Based Integral Curriculum in forming the character of students at the elementary school level, find out the steps for implementing the curriculum so that its role can be seen, and analyze the advantages and disadvantages of the curriculum. The methodology used in this research is a descriptive qualitative method. Data collection through observation, interviews and document review. The results of this research show that the Integral Curriculum Based on Tauhid has provided a positive role in forming the character of students at Hidayatullah Integral Elementary School. The steps taken in order to implement the Tauhid-based Integral Curriculum so that its role in character formation is visible include: preparing teachers to become role models through a series of programs and mentoring, integrating the value of monotheism in teaching and learning activities (preparation, implementation, assessment) carried out by teachers, instilling character with the value of monotheism through habituation, and building good cooperation between schools, parents and the community.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-17 Kata kunci: <i>Karakter;</i> <i>Peserta Didik;</i> <i>Kurikulum Integral;</i> <i>Berbasis Tauhid;</i> <i>SD Integral Hidayatullah.</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menemukan peran Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar, mengetahui langkah-langkah implementasi kurikulum tersebut sehingga perannya dapat terlihat, serta menganalisa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Integral Berbasis Tauhid telah memberikan peran yang positif dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Integral Hidayatullah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menerapkan Kurikulum Integral berbasis Tauhid sehingga tampak perannya pada pembentukan karakter meliputi: mempersiapkan guru menjadi teladan melalui serangkaian program dan pendampingan, mengintegrasikan nilai tauhid dalam kegiatan belajar mengajar (persiapan, pelaksanaan, penilaian) yang dilakukan oleh guru, menanamkan karakter bernilai tauhid melalui pembiasaan, dan membangun kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, Negara telah mengatur segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dalam berbagai regulasi. Kewajiban negara dalam menyediakan pendidikan untuk warga negara tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang." (<https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>). Dari UUD 1945 ini dipahami bahwa tujuan Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan adalah untuk meningkatkan

keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia bagi seluruh warga negara.

Keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia atau karakter menjadi tujuan utama dibentuknya sistem pendidikan (Ahmad Zain Sarnoto, 2023). Namun, dari hari ke hari fenomena buruknya akhlak menghiasi laman berita nasional, kasus-kasus kriminal ataupun tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh anak-anak usia SD menambah keresahan dan menyebabkan tanda tanya besar terhadap peran pendidikan dalam membentuk karakter mereka. Kasus-kasus kriminal yang terjadi di awal tahun 2023 semakin marak, sebagaimana diungkapkan beberapa laman berita. Kasus perundungan yang dilakukan siswa SD di suatu sekolah di Palangkaraya hingga menyebabkan trauma fisik

pada korban dan kasus bunuh diri akibat perundungan yang terjadi pada siswa di Banyuwangi, (Humas BPHN, 2023) misalnya, menyebabkan Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) memprogramkan untuk memberikan pengetahuan hukum dan Pancasila kepada anak-anak dan pelajar melalui program "BPHN Mengasuh". Kasus perundungan hingga menyebabkan trauma dan bunuh diri yang dilakukan siswa SD dan pembakaran sekolah yang dilakukan oleh seorang siswi SMP di Temanggung, Jawa Tengah, karena sering dirundung oleh kawan-kawannya, menurut seorang pemerhati pendidikan, Retno Listyarti merupakan imbas dari tidak adanya rasa empati yang terbangun dari diri anak, guru, dan sekolah (Novia Aisyah, 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia juga membeberkan data bahwa ada 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, anak menjadi korban perundungan 87 kasus, anak sebagai korban pemenuhan fasilitas pendidikan 24 kasus, anak menjadi korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, serta anak menjadi korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, serta kasus lainnya yang tidak teradukan (Ichsan Emerald Alamansyah) Komisariss KPAI Pj Kluster kekerasan fisik/psikis anak, Diyah Puspitarini menyebutkan bahwa KPAI berpandangan bahwa penyebab tingginya angka kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan antara lain hilangnya pendidikan akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemic covid-19, pengaruh *game online* dan media sosial, yang menyebabkan karakter, akhlak, serta budi pekerti anak menjadi lemah hingga menyebabkan 'darurat kekerasan' pada dunia pendidikan. Masih menurut Diyah, struktur kurikulum dan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada capaian target kognitif saja menjadikan pengawasan dan perhatian terhadap pendidikan penguatan karakter terabaikan, ditambah dengan lemahnya control diri anak dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Upaya pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan juga dilakukan dengan perubahan kurikulum (Ahmad Zain Sarnoto, 2016). Perjalanan perubahan kurikulum setelah Kurikulum 1994 adalah Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, kemudian lahir kurikulum 2006 yang disebut juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian diluncurkan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan

karakter. Dari implementasi kurikulum 2013 diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (H.E. Mulyasa, 2013). Pada 2022 pasca pandemi covid-19 yang melanda dunia, Menteri pendidikan Indonesia menerbitkan Kurikulum prototipe, Kurikulum ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk dapat mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Tantangan dunia pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah, juga menjadi tantangan bagi Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Evaluasi terus menerus dilakukan agar didapatkan ramuan kurikulum yang pas untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri memberi keluasaan bagi setiap Lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai tujuan dari Lembaga pendidikan yang didirikan dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari apa yang telah tercantum dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang menjadi acuan ketetapan untuk mengembangkan kurikulum.

SD Integral Hidayatullah Depok merupakan Lembaga Pendidikan yang mengutamakan pembentukan adab/ akhlak mulia/ karakter pada peserta didik sebelum pengajaran ilmu lainnya. Pembentukan adab/ akhlak mulia/ karakter di sekolah yang masuk dalam jaringan Sekolah Integral Berbasis Tauhid ini mengacu pada kurikulum khusus yang ditetapkan Lembaga Pendidikan Hidayatullah, yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT). Pemilihan KIBT sebagai pengembangan kurikulum tentunya didasari oleh peran dan keunggulan KIBT tersebut dalam pembentukan karakter. Penelitian ini untuk menganalisa dan menemukan peran KIBT dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di tingkat sekolah, mendeskripsikan langkah-langkah implementasi KIBT sehingga tampak perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan karakter/akhlak yang mulia.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bentuk pengembangan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu melahirkan peserta didik yang beriman kepada

Tuhan YME dan berakhlak mulia pada tingkat sekolah dasar, serta memberikan masukan sebagai sumbangsih pemikiran bagi SD Integral Hidayatullah Depok untuk meningkatkan peran KIBT dalam pembentukan karakter peserta didik

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Mahmud, 2011). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan kondisinya. Ini berarti bahwa dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terinci dan mendalam pada objek penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode fenomenologi untuk melihat kondisi riil yang terjadi di SD Integral Hidayatullah Depok yang menggunakan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kurikulum Integral Berbasis Tauhid

Sebagaimana Namanya, karakteristik KIBT adalah mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai ketauhidan pada Allah Swt dalam semua aktivitas pembelajaran. Asas tauhid merupakan landasan, jiwa, dan orientasi pendidikan. Karena subjek sekaligus objek pendidikan adalah manusia, maka memaknai hakikat manusia juga harus berdasarkan tauhid, berdasarkan ilmu dan ketetapan Allah Swt sebagai pencipta manusia, bukan atas persepsi manusia. Status dan fungsi manusia adalah sebagai '*abdullah* dan *khalifatullah*, yang mengarahkan seluruh kehidupannya semata-mata untuk mengabdikan pada Allah Swt, memakmurkan dan menegakkan keadilan serta menebar rahmat bagi semesta alam. Status dan fungsi yang menjadi tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum integral berbasis tauhid (Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, 2015). Fitrah penciptaan manusia yang harus dijaga ini memiliki dua dimensi kehidupan yang bersifat vertikal kepada Sang Pencipta dan bersifat horizontal, sosial natural antar makhluk.

Jenis *integrated curriculum* menjadi dasar pengembangan kurikulum integral berbasis

tauhid. Kurikulum Integral Berbasis Tauhid melibatkan tiga institusi pendidikan dalam pendidikan dan pengembangan kompetensi peserta didik. Tiga institusi pendidikan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial/masyarakat (Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah). Keluarga merupakan institusi pendidikan sepanjang hayat, yang memberikan pengaruh besar bagi pendidikan manusia.

Landasan filosofis KIBT adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap. Turunnya wahyu secara bertahap ini diistilahkan sebagai manhaj Sistematis Wahyu oleh ormas Hidayatullah. Hidayatullah menganggap bahwa pandangan-pandangan filosofis yang menjadi landasan berpikir untuk membangun pendidikan manusia telah salah dalam menentukan paradigma tentang manusia. Manusia diibaratkan kertas putih sesuai dengan teori tabularasa, menafikan fitrah definitive yang dimiliki manusia. Rumusan konseptual Sistematis Wahyu yang menjadi landasan KIBT sebagaimana yang dipaparkan dalam buku *Panduan Pendidikan Integral Hidayatullah* adalah sebagai berikut;

1. Surat Al-'alaq ayat 1-5

Lima ayat pertama surat al-'Alaq adalah jawaban kontekstual terhadap problematika kemanusiaan yang paling mendasar, yaitu jawaban tentang entitas Tuhan, manusia, dan alam. Tiga entitas ini saling berhubungan, tuhan sebagai pencipta, manusia dan alam semesta sebagai makhluk. Makhluk adalah entitas yang berasal dari tuhan dan akan kembali kepada-Nya. Pemahaman tentang konsepsi ini akan membangun kesadaran manusia untuk 'bertuhan' dan menentukan jati dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt di muka bumi. Kesadaran ini tidak dapat dicapai oleh manusia melainkan dengan menjaga dan mengembangkan fitrah penciptaannya melalui akal pikiran, membaca secara literal dan illateral, dan merenungkan bukti-bukti keesaan dan keagungan Allah Swt yang terdapat di alam semesta (DPP Hidayatullah).

Maka tujuan pendidikan Islam yang utama adalah pengakuan yang benar terhadap Tuhan, Pencipta makhluk dan memahabesarkan-Nya.

2. Surat Al-Qalam ayat 1-7

Surat Al-Qalam ayat 1-7 menggambarkan tentang idealisme seorang muslim

visioner yaitu mentransformasikan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah kepada seluruh manusia (DPP Hidayatullah). Jika dilihat dari aspek pendidikan, surat Al-Qalam ayat 1-7 menggambarkan tentang problematika klasik tentang ilmu pengetahuan, yaitu bahwa ilmu pengetahuan tidaklah bebas nilai sebagaimana pandangan filsafat barat (Umiarso&Indri Mawardianti, 2019).

3. Surat Al- Muzzammil ayat 1-10

Surat Al-Muzzamil ayat 1-10 menegaskan bahwa tidaklah cukup seorang ideolog visioner hanya unggul dalam tingkat intelektualnya saja. Sebab kekuatan spiritual akan menembus dimensi visi yang tidak dapat ditembus oleh *followernya*. Jika penyatuan intelektual dan juga spiritual terjadi pada diri seseorang, niscaya dia akan dapat memberikan solusi tepat dan benar, karena ayat-ayat yang terdapat dalam surat Al-Muzzammil ini merupakan kekuatan yang bersumber dari Allah Swt (DPP Hidayatullah). Menurut perspektif pendidikan, surat Al- Muzzammil ini adalah perintah Allah Swt kepada manusia untuk membuktikan keimanan terhadap keesaan Allah Swt melalui serangkaian ibadah. Kekuatan spiritual seseorang akan berimplikasi signifikan terhadap perilaku dan hubungannya dengan sesama makhluk. Maka pendidikan bermula dari proses pengembangan ketauhidan (keshalehan) individu menuju ketauhidan makro sosial (masyarakat dan negara).

4. Surat Al-Muddatsir ayat 1-7

Tahapan turunnya pada surat Al-Muddatsir setelah surat Al-Muzzammil menunjukkan bahwa kekuatan intelektual dan spiritual seseorang adalah modal utama untuk tampil mentransformasi nilai-nilai Qur'ani dan menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Surat ini pula menyiratkan bahwa ada hubungan dan keseimbangan antara keshalehan individu dengan sosial. Manusia yang beriman, beradab dan berilmu sadar akan nilai kemanusiaan dirinya sebagai makhluk sosial yang harus membangun harmonisasi kehidupan antara diri mereka sendiri, masyarakat, dan alam untuk sama-sama menundukkan diri sebagai manusia bertauhid.

5. Surat Al-Fatihah ayat 1-7

Surat Al-Fatihah dalam manhaj Sistematika Wahyu dijadikan sebagai konsep membangun peradaban Islam. Peradaban Islam adalah suatu tatanan kehidupan yang merupakan manifestasi keimanan (ketauhidan) dalam setiap lini kehidupan. Peradaban yang digambarkan dalam surat Al-Fatihah adalah peradaban berlandaskan ketauhidan dan adab. Umat yang beradab adalah umat yang dapat menyebarkan rahmat pada alam semesta, sebagaimana peradaban iman yang dibangun oleh Rasulullah Saw beserta sahabatnya.

Lima surat yang disebut sebagai manhaj Sistematika Wahyu di atas dijadikan sebagai landasan filosofis Gerakan tarbiyah dah dakwah Hidayatullah, dan pendidikan termasuk di dalamnya. Kelima surat tersebut memberikan ciri tersendiri bagi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid. Beberapa ciri tersebut adalah; *pertama*, tujuan pendidikan adalah untuk mengenal tuhan dan tugas manusia. *Kedua*, Allah Swt adalah sumber ilmu. Kebenaran berasal dari-Nya. *Ketiga*, ilmu pengetahuan tidaklah bebas nilai, dan guru merupakan transformer nilai tersebut. *Keempat*, fungsi pendidikan adalah mencetak manusia yang beradab, berilmu, serta memiliki kesalehan pribadi dan sosial. *Kelima*, output pendidikan memiliki tanggung jawab mendesain dan menciptakan masyarakat yang beradab serta bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai khalifah yang melestarikan alam dan menyebarkan kasih sayang.

B. SD Integral Hidayatullah Depok

SD Integral Hidayatullah secara geografis terletak di Kebon Duren 01/05, kelurahan Kalimulya, kecamatan Cilodong, Depok, Jawa Barat. SD Integral Hidayatullah berada di perbatasan antara Kota Depok dan Bogor. Terdapat sekitar 30 sekolah tingkat Sekolah Dasar negeri maupun swasta di zonasi kecamatan Cilodong (<https://pddikdasmn.com>). SD Integral Hidayatullah Depok melaksanakan Pengembangan kurikulum yang disebut Kurikulum Integral Berbasis Tauhid, SD Integral Hidayatullah di Depok ini telah menjadi sekolah piloting Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak bulan Desember tahun 2016, dan menjadi salah satu dari tiga sekolah yang mewakili kota Depok

untuk dilatih di tingkat nasional di Bali. Selain sebagai piloting PPK, SD Integral Hidayatullah Depok juga telah dideklarasikan sebagai sekolah Ramah Anak oleh pemerintah Kota Depok pada bulan April tahun 2018 (Buku Panduan Sekolah SD Integral Hidayatullah tahun ajaran 2022/ 2023)

C. Peran KIBT dalam Pembentukan Karakter dan Langkah-langkah Implementasi KIBT dalam Pembentukan Karakter

Guru adalah ujung tombak kesuksesan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Menyadari hal ini, SD Integral Hidayatullah sangat memperhatikan kualitas guru, terutama dalam aspek adab. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Integral Hidayatullah yang menyatakan bahwa guru adalah poin terpenting dalam pembentukan adab berbasis tauhid, karenanya ruh guru harus senantiasa diperbaiki, dimotivasi, diinjeksi dengan keadaan spiritual yang konsisten (Triyono). Guru di unit pendidikan Hidayatullah Depok umumnya, dan SD Integral Hidayatullah Depok khususnya, harus selalu berusaha memenuhi kompetensi dan karakteristik guru yang telah ditetapkan Lembaga, dan juga mengikuti pembinaan guru secara berkala. Pembinaan guru tidak saja yang bersifat kognitif tapi juga spiritual, seperti GNH (Gerakan Nawafil Hidayatullah) dan halaqah ta'lim pekanan.

Proses belajar mengajar merupakan waktu pembentukan karakter di sekolah. Pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SD Integral Hidayatullah harus melalui serangkaian tahapan, mulai dari persiapan hingga penilaian. Tahapan tersebut harus mengandung nilai-nilai tauhid yang diintegrasikan. Adapun langkah-langkah integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran dilakukan sebagaimana berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Dalam mempersiapkan pembelajaran, setiap guru di SD Integral Hidayatullah diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembekalan dan penyusunan administrasi mengajar yang diadakan selama sepekan di setiap awal semester dan mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) di setiap pekan. Sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Procedure*) persiapan dan proses pembelajaran yang telah disusun oleh Waka Kurikulum. Dalam prosedur standar operasional untuk proses pembelajaran yang disusun oleh bagian kurikulum SD

Integral Hidayatullah dinyatakan bahwa dasar tauhid dalam proses pembelajaran diambil dari surat Al- Anfal/ 8: 60. Bahwa umat Islam harus menyiapkan kekuatan yang mereka sanggupi untuk menghadapi musuh-musuh Allah Swt. Persiapan yang baik sebelum menjalankan proses menunjukkan kesungguhan bagi pelakunya, demikian juga persiapan guru sebelum menjalankan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang termasuk dalam komponen ruang lingkup standar proses, Standar Nasional Pendidikan dengan format yang telah ditentukan pula. Persiapan perangkat pembelajaran tersebut meliputi (Dokumen kurikulum SD Integral Hidayatullah, 2022):

a) Program Tahunan

Program tahunan adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum dan menghitung pekan efektif sebagaimana contoh berikut.

b) Program Semester/ *Time Table*

Program semester adalah rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester, yang dituangkan dalam bentuk distribusi alokasi waktu. Guru-guru di SD Integral Hidayatullah Depok biasa menyebutnya dengan *time table*. *Time table* memuat jumlah pekan efektif, agenda kurikulum di setiap pekannya, dan juga tema materi pembelajaran yang akan disampaikan setiap pekan.

c) Silabus/ Analisis Capaian Pembelajaran dan Alur Pembelajaran

Silabus adalah suatu rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar. Silabus disusun oleh guru yang mengampu pelajaran untuk kelas II, III, V, dan VI, yang masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan analisis CP dan ATP disusun oleh guru pelajaran untuk kelas I dan IV. Silabus dan ATP yang disusun oleh guru harus memuat dasar tauhid dan materi sirah nabawiyah yang menjadi landasan materi.

d) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah dokumen yang memuat gambaran pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan. RPP yang disusun oleh guru di SD Integral Hidayatullah Depok memiliki ciri khusus, yaitu harus mencantumkan dasar tauhid dan menyampaikannya kepada peserta didik. RPP juga harus menggunakan pendekatan *tilawah* (pembacaan ayat/hadits sebagai sumber ilmu), *tazkiyah* (pensucian/ penanaman adab), *ta'limah* (pengajaran ilmu), dan *ta'dibah* (refleksi dari pelajaran) sebagai metode pendekatan dalam penanaman adab kepada peserta didik. Contoh RPP dilampirkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau proses pembelajaran adalah proses transformasi nilai spiritual, adab, nilai sosial, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari guru sebagai pendidik kepada peserta didik. Dalam prosedur standar operasional untuk proses pembelajaran yang disusun oleh bagian kurikulum SD Integral Hidayatullah, proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini disampaikan oleh guru selama 10 menit. Aturan untuk guru adalah memasuki ruang kelas tepat waktu. Guru yang mengajar pada jam pertama harus hadir 5 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Guru juga sudah siap dengan perangkat pembelajarannya, mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun, dan media yang akan digunakan. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Guru menyiapkan murid secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran melalui: salam dan menanyakan kabar, mengabsen, dan memimpin atau meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- 2) Guru memastikan murid telah siap secara fisik dengan mengecek kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan

aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilaksanakan dengan cara memberikan contoh, memberikan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik. Tahapan ini disampaikan melalui kegiatan guru membacakan dasar tauhid dari materi yang diajarkan dan membacakan kisah inspiratif dari kisah *sirah nabawiyah*, kisah para nabi, kisah para sahabat Nabi Muhammad, dan/ atau kisah para orang shalih.

- 4) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mengaitkan pengetahuan dalam materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yang terkandung dalam dasar tauhid yang telah dibacakan
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 6) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus pada pertemuan itu, dan Guru menyampaikan peta konsep pada pertemuan awal pokok materi

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit dan guru menggunakan metode berdasarkan kompetensi aspek yang ingin dicapai. Meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c) Kegiatan penutup

Penutup pembelajaran dilakukan pada 5 menit terakhir. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup meliputi: refleksi, konfirmasi, kesimpulan, dan motivasi.

Pada tahapan proses belajar mengajar ini, ditemukan bahwa guru sebagai transformer akhlak dan nilai ketauhidan harus memberikan contoh yang baik hingga pada hal-hal kecil, semisal mengucapkan salam, berbicara dengan pelan, dan lain sebagainya sehingga murid dapat mencontoh perilaku-perilaku baik tersebut. Dan yang terpenting dari pembentukan karakter pembelajaran ini adalah integrasi nilai tauhid yang terbaca pada persiapan guru yaitu pada rencana tahunan, rencana semesteran, silabus dan RPP, serta terbaca pada proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada proses pembelajaran, guru harus memulai materi dengan membacakan dasar tauhid dan mengaitkan materi dengan nilai akhlak yang terdapat pada kisah-kisah yang diambil dari sirah nabawiyah ataupun *salaf shalih* lainnya. Proses transformasi ilmu dan nilai yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan pendekatan *tilawah* (pembacaan ayat/hadits sebagai sumber ilmu), *tazkiyah* (pensucian/ penanaman adab), *ta'limah* (pengajaran ilmu), dan *ta'dibah* (refleksi dari pelajaran) sebagai metode pendekatan dalam penanaman adab kepada peserta didik.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses untuk mendapatkan timbal balik dari proses pembelajaran dan juga untuk mengukur kemampuan murid. Penilaian dilakukan untuk setiap aspek, yaitu: aspek spiritual, sikap/ afektif, pengetahuan/ afektif, dan keterampilan. Beberapa jenis penilaian yang dilakukan untuk menilai aspek-aspek tersebut di SD Integral Hidayatullah adalah: asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, PTS, PAS, dan PAT. Termasuk bentuk penilaian lainnya adalah tasmi' hapalan Al-Qur'an, munaqasyah metode UMMI, portofolio, dan Ujian Sekolah (US).

Temuan tentang langkah-langkah pembelajaran dari persiapan hingga penilaian sebagaimana pemaparan di atas, sesuai dengan teori tentang *Integrated Curriculum*. Yaitu kurikulum yang mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin mata pelajaran, dalam hal ini adalah ketauhidan. Langkah-langkah pembentukan karakter dengan integrasi tauhid pada semua pelajaran juga sesuai dengan strategi yang ditawarkan oleh Pupuh Fathurrahman untuk membentuk karakter di sekolah, yaitu Integrasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, yang meliputi: Pembentukan karakter terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran, pembentukan karakter terpadu dengan manajemen sekolah, dan pembentukan

karakter terpadu dengan kegiatan pembinaan peserta didik (Pupuh Fathurrohman, 2017).

D. Peran KIBT dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

Melalui pengamatan di lapangan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kemuridan, didapatkan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik di SD Integral Hidayatullah Depok banyak dilakukan melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah. Ruspayanti mengatakan bahwa penanaman tauhid di sekolah dilakukan sejak murid menginjakkan kaki di sekolah di pagi hari hingga pulang sekolah, yaitu melalui pembiasaan dan nilai-nilai yang ditanamkan secara lisan dan juga keteladanan guru (Ruspayanti, 2023).

Pembentukan adab melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah meliputi:

1. Penyambutan oleh guru
2. Baris-berbaris
3. Shalat dhuha secara berjama'ah
4. Pembacaan *wirid at-tawajjuh*
5. Makan *snack* dan makan siang
6. Kegiatan membaca/ dibacakan
7. Shalat dzuhur & Asar berjama'ah
8. Memulai setiap pelajaran dan mengakhirinya dengan doa
9. Buku kontrol ibadah dan amal shalih
10. Infak Jum'at
11. Pandu Hidayatullah

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah menurut beberapa wali murid yang penulis wawancarai telah membuahkan hasil yaitu baiknya akhlak dan kesadaran beribadah (Dwi Martini, 2023). Pembentukan karakter melalui pembiasaan adalah metode efektif yang dipilih oleh para pendidik karakter dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona bahwa membangun budaya moral yang positif di sekolah dan kedisiplinan sekolah dalam memberikan teladan adalah strategi yang harus dilakukan agar penanaman karakter berhasil dilakukan (Thomas Lickona, 2012). Teori pembiasaan juga dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman, bahwa metode Islam dalam membentuk karakter sangat baik untuk diterapkan, karenanya strategi yang dibangun oleh sekolah dalam pembentukan karakter harus sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agama Islam. Dalam hal ini, pembiasaan yang didukung oleh berbagai pihak, termasuk salah

satu strategi pembentukan karakter (Pupuh Fathurrohman, et.al, 2017).

E. Peran KIBT Melalui Kerjasama antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Salah satu bentuk integrasi pembelajaran dalam Kurikulum Integral Berbasis Tauhid adalah kerjasama antara sekolah dan orang tua. Yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam melakukan pembiasaan adab Islam di rumah dan konsistensi dalam melakukan ibadah. Sekolah melibatkan orang tua dalam pembiasaan terhadap adab-adab islam tertuang dalam buku panduan wali murid SD Integral Hidayatullah, dicantumkan beberapa peran yang harus diambil oleh orang tua sebagai pendidik (Buku Panduan Orang Tua, 2022). Agar kerjasama sekolah dengan orang tua dalam pembentukan karakter berjalan dengan baik dan dinamis, sekolah merancang berbagai program untuk orang tua. Melalui serangkaian program tersebut diharapkan tidak ada kesenjangan antara sekolah dan orang tua sebagai wali murid, dan juga untuk menyamakan pandangan dalam mendidik anak-anak mereka sesuai visi misi sekolah, serta membangun kepedulian terhadap pembentukan karakter dan sikap saling menghormati.

Adapun keterlibatan masyarakat dalam pembentukan karakter dilakukan dengan program-program melaksanakan program-program sosial kemasyarakatan dan juga melalui pembentukan kampus Islami, tempat sekolah didirikan. Di dalam kampus tersebut ditegakkan nilai-nilai Islam dan syariat Islam selayaknya miniatur peradaban Islam. Di dalam kampus Islami inilah murid-murid dididik bersama. Beberapa program untuk orang tua dan masyarakat sekitar kampus, yang berhasil penulis simpulkan antara lain: sosialisasi KIBT, Perogram Pembinaan Dakwah Orang Tua (PPDOT), madrasah Wali Murid, Halaqah Ta'lim, Forum Jual Beli (FJB), Tasmi' Hapalan Al-Qur'an, Subuh keliling, Tim Pemulasaran jenazah, Training "Menggapai Bahagia tanpa Batas", dan Buku kontrol ibadah murid. Program-program ini adalah program yang dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* Yayasan dan sekolah agar pembentukan karakter peserta didik dapat ditopang bersama-sama oleh orang tua dan masyarakat tempat mereka bersosialisasi.

Temuan tentang kerjasama yang dibangun antara orang tua dan sekolah serta masyarakat sesuai dengan apa yang diungkapkan

oleh Eddy Junaedi bahwa dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari, salah satu prinsip tersebut adalah prinsip integral. Prinsip integrasi mengandung makna bahwa pengembangan kurikulum sekolah dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun tingkat inter sektoral (Junaedi Sastradiharja, 2023).

F. Kelebihan dan Kekurangan KIBT

Menggunakan KIBT dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah menjadi pilihan SD Integral Hidayatullah Depok karena beberapa alasan:

1. Tauhid merupakan fitrah penciptaan manusia. Semua anak yang dilahirkan ke dunia telah membawa fitrah tauhid. Tugas guru dan orang tua hanya menjaga dan mengembangkan fitrah tauhid ini semaksimal mungkin. Karenanya, apapun yang ditanamkan pada peserta didik jika berbasis tauhid, tidak akan bertentangan dengan kecenderungan jiwa manusia (Triyono, 2023).
2. Pembentukan adab atau karakter dilakukan secara menyeluruh di semua pelajaran, baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat umum, hal ini menjadi kelebihan KIBT karena dengan KIBT ini, berarti sekolah telah menerapkan salah satu dari empat jenis kurikulum dalam konteks *actual curriculum* yang merupakan kurikulum pelaksanaan dari kurikulum ideal yang telah disusun oleh pemerintah, yaitu *integrated curriculum*, dengan memusatkan semua pelajaran pada masalah tertentu, yaitu ketauhidan.
3. KIBT menjadikan keteladanan guru kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 40 disebutkan bahwa pendidik berkewajiban menjadi teladan dan menjaga nama baik Lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam penerapan KIBT di SD Integral Hidayatullah, keteladanan guru sangat diperhatikan, hal ini sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah. Bahwa sekolah membangun keteladanan dari guru melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan intensif kepada guru.

4. Keterlibatan Orang tua untuk menjadi teladan dalam kebaikan ketika di rumah, baik ibadah maupun akhlaknya, begitu juga diharapkan mampu menjaga pergaulan di masyarakat agar tetap terkondisi, sehingga sekolah, rumah, dan lingkungan tempat peserta didik tinggal bisa mendukung proses pendidikan berbasis tauhid ini sehingga dapat lahir generasi *Insan Kamil*" (Triyono, 2023).

Melalui analisis yang dilakukan oleh penulis, yang didukung dengan dokumen, pengamatan langsung, dan wawancara, penulis juga mendapatkan kelemahan yang dimiliki KIBT. Di antara kelemahan tersebut adalah:

1. Tidak ada panduan khusus dalam penerapan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di sekolah-sekolah integral Hidayatullah, yang tersedia hanyalah panduan pendidikan integral Hidayatullah yang masih berupa konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid. Akibatnya, setiap sekolah menerapkan KIBT ini sesuai pemahamannya masing-masing, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Sehingga belum diketahui apakah penerapan KIBT ini telah sesuai dengan tujuan atau *output* PIBT, yaitu lahirnya *insan kamil*. Tidak adanya panduan implementasi KIBT juga menyebabkan penilaian ataupun supervisi yang dilakukan oleh departemen Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) DPP Hidayatullah hanya sebatas keterlaksanaan konsep PIBT secara global, administrasi sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah, dan pembelajaran Al-Qur'an dan *diniyah*.
2. Kemampuan internalisasi nilai tauhid yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sirah nabawiyah tidak dimiliki oleh semua guru, terutama yang berlatar belakang pendidikan umum. Poin ini dirasakan sebagai hambatan dalam internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran (Triyono, 2023).

Belum adanya sistem penilaian secara tertulis yang baku untuk menilai adab dan internalisasi tauhid pada peserta didik sebagaimana penilaian akademik berupa raport, kecuali laporan secara global pada penilaian KI 1 dan KI 2, sehingga kelebihan KIBT belum dapat terbaca kecuali melalui pengamatan dan masih bersifat subjektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

SD Integral Hidayatullah Depok menggunakan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid yang telah ditetapkan oleh jaringan sekolah integral Hidayatullah sebagai kurikulum pengembangan dari kurikulum nasional karena kurikulum tersebut memberikan peran positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Peran positif tersebut meliputi keteladanan, integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran, pembiasaan, dan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Semua peran tersebut sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik.

Langkah-langkah implementasi Kurikulum Integral berbasis Tauhid dalam rangka menunjukkan perannya pada pembentukan karakter yang dilakukan oleh SD Integral Hidayatullah meliputi: (1) Mempersiapkan guru menjadi teladan melalui serangkaian program dan juga pendampingan, (2) Mengintegrasikan nilai tauhid dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada persiapan pengajaran yang disusun oleh guru, yaitu silabus/ analisis tujuan pembelajaran dan RPP, tercantum dasar tauhid yang dijadikan landasan belajar mengajar, kisah dari sirah nabawiyah, dan profil pelajar pancasila yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan, guru harus melaksanakan semua yang tercantum dalam RPP dan aktif memantau serta mengingatkan aktivitas murid serta mampu menjadi teladan bagi murid. Penilaian karakter dilakukan dengan cara pengamatan dan penilaian praktik, yang dituangkan pada raport/ laporan perkembangan murid pada aspek Kompetensi Inti 1 dan 2 (kompetensi inti spiritual dan kompetensi inti sikap sosial), yang dilaporkan kepada wali murid setiap tiga bulan sekali atau sebanyak dua kali dalam satu semester, (3) Membiasakan perbuatan/ perilaku yang bernilai tauhid pada peserta didik, (4) Melibatkan orang tua dan masyarakat.

Kurikulum Integral Berbasis Tauhid memiliki kelebihan yang terletak pada penanaman nilai ketauhidan. Ketauhidan merupakan fitrah penciptaan manusia, karenanya, apapun yang ditanamkan pada peserta didik jika berbasis tauhid, tidak akan bertentangan dengan kecenderungan jiwanya. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam

pembentukan karakter menjadi nilai positif bagi terbangunnya komunitas yang sadar dan mencintai akan nilai kebaikan. Adapun kelemahan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid adalah dalam tataran implementasi. Belum adanya panduan khusus implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid ini menjadikan setiap sekolah menerapkannya sesuai pemahaman masing-masing sekolah. Selain itu, pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan kemampuan mengintegrasikan nilai tauhid dalam pembelajaran tidak dimiliki oleh semua guru. Hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar.

B. Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini yang dapat diberikan adalah:

1. Yayasan harus meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan masyarakat di lingkungan sekitar kampus pendidikan dan lingkungan tempat tinggal peserta didik untuk suksesnya pendidikan karakter,
2. Kepala sekolah perlu selalu mengkaji Kurikulum Integral Berbasis Tauhid agar peran kurikulum tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dijalankan secara maksimal,
3. Guru harus meningkatkan wawasan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui telaah buku, pelatihan, dan pembinaan, agar guru dapat maksimal mengintegrasikan nilai tauhid dalam rangka pembentukan karakter peserta didik,
4. Penelitian tentang Kurikulum Integral Berbasis Tauhid perlu dilanjutkan agar didapatkan langkah-langkah implementasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dan metode yang tepat dalam pembentukan karakter, sehingga Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Zain Sarnoto, "Etika, Moral dan Akhlak," dalam *Pendidikan Agama Islam*, Padang: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2023, hal: 35-54.

Ahmad Zain Sarnoto, "Konsepsi Kurikulum Pendidikan Perspektif Al-Qur'an," *Madani*

Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya 5, no. 1 (2016): 37-46.

Buku Panduan Orang Tua 2022, hal. 14-16

Buku Panduan Sekolah SD Integral Hidayatullah tahun ajaran 2022/ 2023, hal. 21.

Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46-57.

Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Panduan Pendidikan Integral Hidayatullah*, t.tp, t.p, 2015, hal. 15-17

Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Panduan Pendidikan Integral Hidayatullah*, t.tp, t.p, 2015, hal. 101.

Dikdasmen DPP Hidayatullah, dalam <https://pddikdasmen.com/>, diakses pada 05 Agustus 2023.

DPP Hidayatullah, *Jati Diri Hidayatullah*, t.tp., t.p., t.th., hal. 14, 94.

DPP Hidayatullah, *Jati Diri Hidayatullah, ...*, hal. 16, 101.

DPP Hidayatullah, *Jati Diri Hidayatullah*, t.tp., t.p., t.th., hal. 17, 102

Dokumen kurikulum SD Integral Hidayatullah, *SOP Proses Pembelajaran*, 2022

Dwi Martini, *wawancara*, 08 Agustus 2023

H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, ...*, hal.7

Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran

Humas BPHN, "Kasus Kriminal Anak dan Pelajar Makin Marak," dalam <https://bphn.go.id/publikasi/berita/2023031507560341/kasus-kriminal-anak-dan-pelajar-makin-marak-bphn-dan-organisasi-bantuan-hukum-se-indonesia-gerakkan-program-pembinaan-hukum-di-sekolah-sekolah>, diakses pada 2 Juli 2023

Ichsan Emerald Alamansyah, Idealisa Masyrafina, "KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada

- 2023,” dalam <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>, diakses pada 4 Desember 2023
- Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 120
- Kamid, Rohati, Rahmalisa, Y., Anggo, M., Septi, S. E., Azzahra, M. Z., & Nawahdani, A. M. (2021). Engklek Game ” in mathematics : How difference and relationship student attitude towards science process skills? *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3109–3123.
- Kiska, N. D. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Elektronik Berbasis Permainan Tradisional Puyuh Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional untuk Kelas IV Tema 4* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Lestari, P. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(1), 61-68.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 89.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Novia Aisyah, “Siswa SD Bunuh Diri Imbas di-bullying, Pemerhati Anak: Guru dan Sekolah tak Peka,” dalam <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6601933/siswa-sd-bunuh-diri-imbasi-d-bully-pemerhati-anak-guru-sekolah-tak-peka>, diakses pada 2 Juli 2023
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pupuh Fathurrohman, et.al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Reflika Aditama, 2017, hal. 153-181
- Rahmi, S. (2019). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183-197.
- Republik Indonesia, “Salinan UUD 1945,” dalam <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>, diakses pada 12 Februari 2023
- Rosidah, N. I. M. (2018). *KONTRIBUSI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA MI MA'ARIF NU KRAMAT KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ruspayanti, wawancara, 07 Agustus 2023
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.
- Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 427-454
- Triyono, *Wawancara*. 07 Agustus 2023
- Umiarso, Indri Mawardianti, “Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang,” dalam *jurnal MUADDIB*, Vol.08 No.02, tahun 2019, hal. 171
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.